

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang telah peneliti uraikan di atas yaitu “Pengaruh *Passing Exercise* dengan Media *Pop Up Soccer Goals* Terhadap Tingkat Akurasi *Passing* Pemain Sepakbola.”, maka peneliti memilih rancangan penelitian menggunakan metode quasi eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah sebuah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain. Menurut Sugiyono (2019) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

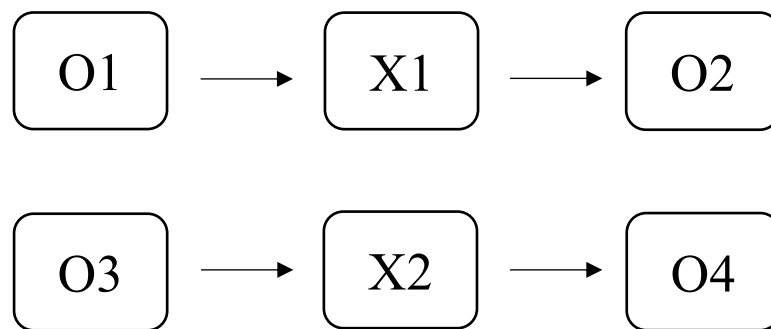
Peneliti memilih metode eksperimen karena penelitian ini meneliti mengenai sebuah keterampilan dan metode yang tepat adalah metode ini dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Penerapan penelitian eksperimen ini, berarti peneliti harus mengadakan kegiatan percobaan terhadap subjek yang akan menerima perlakuan tertentu dalam masa waktu tertentu (variabel bebas), kemudian setelah masa percobaan itu selesai selanjutnya dilihat hasil dari perlakuan tersebut pengaruhnya terhadap variabel terikat.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Pabundu Tika (2015: 12) adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian juga merupakan strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan *Two Groups Pretest-Posttest Design* dengan menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Dengan melakukan dua kali pengukuran variabel, pengukuran pertama dilakukan untuk mengukur akurasi *passing* sebelum diberikan *treatment* dan pengukuran kedua

dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap akurasi *passing* setelah diberikan *treatment* pada pemain sepakbola. Pengaruh *treatment* diukur dari perbedaan antara *pretest* (Tes Mengoper Bola Rendah) dan *posttest* (Tes Mengoper Bola Rendah) setelah diberikan *treatment* dengan skema sebagai berikut :



Gambar 3.1.

Desain Penelitian (*Sumber : Sugiyono, 2009*)

Keterangan :

- O1 : Pretest Kelompok Eksperimen
- X1 : *Treatment* (Latihan *Passing* Menggunakan *Pop Up Soccer Goals*)
- O2 : Posttest Kelompok Eksperimen
- O3 : Pretest Kelompok Kontrol
- X2 : *Treatment* (Latihan *Passing* Secara Konvensional)
- O4 : Posttest Kelompok Kontrol

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019;126). Penelitian ini dilakukan kepada pemain UKM Sepak Bola UPI dengan jumlah 40 orang di Stadion Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung.

### 3.3.2 Sampel

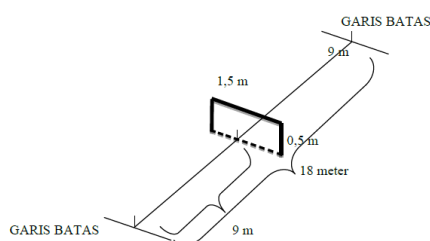
Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2019:128). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode random sampling di mana periset menemukan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memastikan pengutipan ilustrasi (Lenaini, 2021).

Karakteristik penelitian kali ini ialah pemain yang berposisi sebagai *midfielder* atau pemain tengah yang bertanggung jawab atas distribusi bola dan *passing* dalam permainan secara progresif diberikan *treatment* latihan *passing* menggunakan media *pop up soccer goal*, sementara posisi lainnya diberikan *treatment* latihan *passing* secara konvensional dan dengan rentang usia sekitar 18-22 tahun yang telah mengikuti level kompetisi minimal Liga 3 atau Porprov cabang olahraga sepakbola.

Hal ini akan memperkaya analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang akurasi *passing* dalam sepakbola. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dan sesuai dengan karakteristik dalam penelitian ini berjumlah 24 orang dan dibagi menjadi dua kelompok beranggotakan 12 orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono (2019:156). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes mengoper bola rendah Subagyo Irianto (1995:9). Instrumen ini memiliki nilai validitas 0,812 dan reliabilitas 0,879. Dengan instrumen ini peneliti melakukan beberapa percobaan dalam lapangan pada objek penelitian dengan gambar sebagai berikut.



Gambar 3.2.

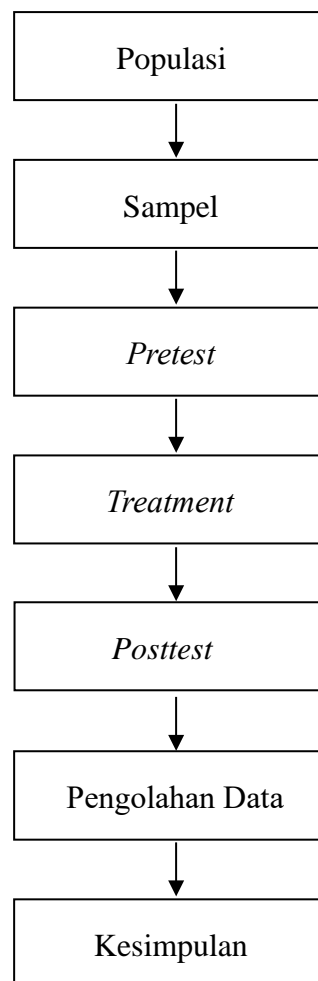
Lapangan Tes Mengoper Bola Rendah (Subagyo Irianto, 1995 : 34)

Adapun penggunaan instrumen tes yaitu :

1. Pemain melakukan *passing* dengan jarak 18 meter dan di tengah diberi target dengan panjang 1,5 meter.
2. Pemain diberikan 10x kesempatan tanpa diadakan percobaan.
3. Tendangan dianggap sah jika masuk pada sasaran dan kerasnya tendangan diharuskan mencapai batas arah bersebrangan (18 meter).
4. Cara penilaiannya adalah 8-10 bola masuk berarti baik, 6-7 bola masuk berarti sedang, dan 4-5 bola masuk yang berarti kurang.

### 3.5 Alur Penelitian

Adapun langkah langkah pengambilan data sebagai berikut



Gambar 3.3.  
Alur Penelitian

### 3.6 Analisis Data

Mengutip dari (Sugiyono 2018 , n.d.) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017, n.d.) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Jika semua data telah diperoleh, teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah teknik analisis data mulai dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t dengan bantuan program komputer SPSS dan Microsoft Excel yang bertujuan untuk mengetahui jawaban pertanyaan dalam penelitian. Sebelum diadakan pengujian dalam uji-t, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah semua uji prasyarat analisis terpenuhi, langkah berikutnya adalah analisis dengan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan akurasi *passing* pemain sepakbola setelah diberikan perlakuan.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 145) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Shapiro-Wilk yaitu di mana berkehendak untuk menguji hipotesis bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu sebaran adalah jika nilai sig. > 0,05 maka normal, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 sebaran dikatakan tidak normal.

### 3.6.2 Uji Homogenitas

Menurut Nuryadi et al., (2017), Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sample berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data memiliki kesamaan atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan One-Way ANOVA dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai sig.  $> 0,05$  berarti sampel tersebut homogen, sebaliknya jika nilai sig.  $< 0,05$  maka sampel tersebut tidak homogen

### 3.6.3 Uji Paired Sample T-Test

Setelah dilakukan pengujian uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji paired sample t-test untuk menjawab rumusan masalah. Adapun langkah pengujiannya sebagai berikut.

#### 3.6.3.1 Menentukan Hipotesis

Terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan *passing* menggunakan media *pop up soccer goals* terhadap tingkat akurasi *passing* pemain sepakbola.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan *passing* secara konvensional terhadap tingkat akurasi *passing* pemain sepakbola.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara latihan *passing* menggunakan media *pop up soccer goals* dengan latihan *passing* secara konvensional terhadap tingkat akurasi *passing* pemain sepakbola

#### 3.6.3.2 Menentukan taraf signifikansi

Jika nilai sig. (2-Tailed)  $< 0,05$  maka hipotesa diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-Tailed)  $> 0,05$  maka hipotesa ditolak.

#### 3.6.3.3 Membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel

Jika nilai t hitung  $> t$  tabel maka hipotesa ditolak. Sebaliknya, jika nilai t hitung  $< 0,05$  maka hipotesa diterima.

### 3.6.4 Uji Independent Sample T-Test

Independent t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang berbeda namun, Uji Independent Sampel t-test merupakan bagian dari

statistik parametrik oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji independen t-test yaitu jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan, jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.